

**PERANAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI MTs BENA
KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANAH TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh:

**ELSI BURA TASIK
NIM: 11.16.2.0119**

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

- 1. Dra. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsi Bura Tasik
NIM : 11.16.2.0119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

IAIN PALOPO

Palopo, 17 Pebruari 2014
Yang membuat pernyataan,

Elsi Bura Tasik



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt atas segala karunianya kepada hambanya. Hanya karena inayahnyalah sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

- 1 Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menuntut ilmu pengetahuan
- 2 Sukirman S.S., M.Pd. (Wakil Ketua I), Drs. Hisban Thaha, M.Ag. (Wakil Ketua II), dan Dr. Abdullah Pirol, M.Ag., (Wakil Ketua III) yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
- 3 Drs. Hasri, M.A., Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin, K., M.Pd. Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Tim Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 4 Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Firman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 5 Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I., selaku Penguji I dan Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku Penguji II yang telah memberikan koreksi dan saran-saran guna perbaikan skripsi ini.

- 6 Kepala Perpustakaan, Wahidah Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.
- 7 Kepala MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.
- 8 Kedua orang tua penulis, Rapang Ali dan Imbo, yang telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya kepada ananda sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.
- 9 Suami tercinta, M. Ambiring, telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya dan member bantuan kepada peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 17 Pebruari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan...	4
D Tujuan Penelitian.....	5
E Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B Strategi Belajar Mengajar.....	9
C Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peestasi Belajar.....	14
D Kajian Tentang Akidah Akhlak.....	25
E Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B Lokasi Penelitian.....	39
C Data dan Sumber Data.....	39
D Teknik Pengumpulan Data.....	39
E Teknik Analisis Data.....	41
F Instrumen Penelitian.....	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Hasil Penelitian	43
	1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	43
	2. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.....	50
	3. Gambaran Keaktifan Siswa pada bidang Studi Akidah Akhlak.....	55
	4. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.....	58
	B. Pembahasan.....	62
	1. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.....	62
	2. Gambaran Keaktifan Siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.....	64
	3. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.....	65
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Tasik, Elsa Bura. 2014. **Peranan Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.** Skripsi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag., Pembimbing (II) Firman, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Peranan Guru, Peningkatan Keaktifan Siswa, Akidah Akhlak

Skripsi ini mengkaji peranan guru terhadap peningkatan keaktifan siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Skripsi ini bertujuan mengkaji tiga pertanyaan pokok yakni: a] Bagaimana penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak, b] Bagaimana gambaran keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak, dan c] Apa kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deksritif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis,

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan sebagai berikut1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano yakni: a) strategi panduan membaca, b) pertanyaan dari siswa, c) tukar pengetahuan, d) catatan terbimbing, e) membaca keras, f) mencari informasi, serta g) belajar dari teman. Namun demikian, dari beberapa strategi pembelajaran tersebut, terdapat strategi yang sangat disukai siswa yakni *students have questions* (tukar pertanyaan), 2) Gambaran keaktifan siswa MTs Bena dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat pada tingkat kedisiplinan (60%), kerajinan (63.33%), antusiasme (76.67%) dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dan PR yang tinggi (80%), 3) Hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak antara lain 1) minat belajar siswa belum merata, 2) Pengetahuan guru tentang Strategi

Pembelajaran yang kurang, 3) Siswa belum terbiasa dengan Strategi Pembelajaran yang baru, dan 4) media pembelajaran belum memadai.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “**Peranan Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja**”, NIM 011.16.2.0119, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Pebruari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

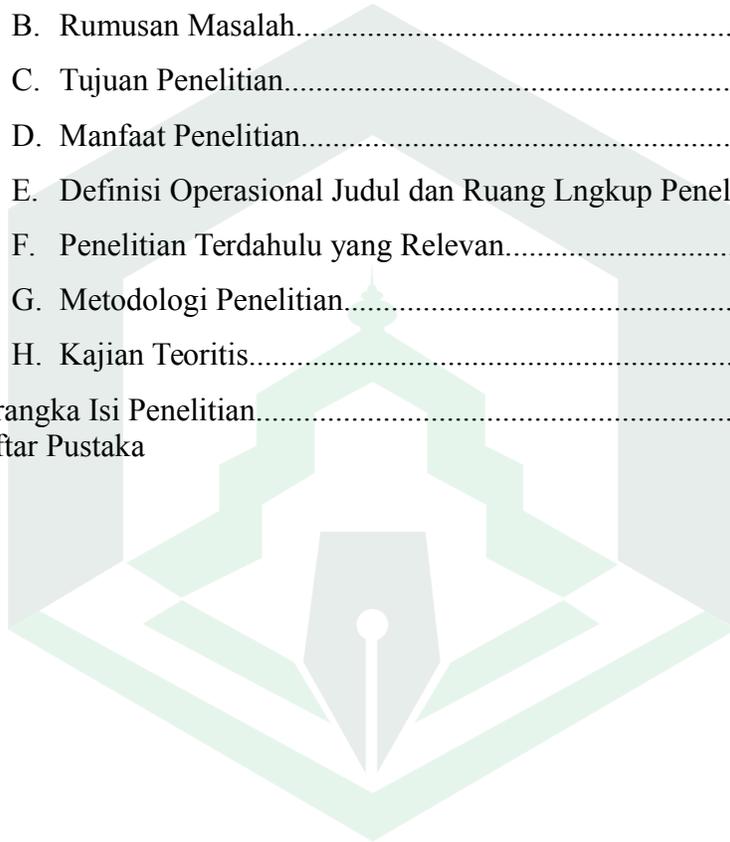
IAIN PALOPO

Dra. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 1993 03 2002

Firman S.Pd., M.Pd..
NIP 19810607 201101 1009

DAFTAR ISI

	Halaman
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Judul dan Ruang Lngkup Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	7
H. Kajian Teoritis.....	11
I. Kerangka Isi Penelitian.....	39
J. Daftar Pustaka	



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa faktor dalam pencapaian hasil atau prestasi belajar siswa yang turut berperan yakni faktor diterminan dalam pendidikan. Faktor tersebut antara lain faktor guru, siswa, tujuan pembelajaran, media pendidikan, lingkungan dan evaluasi pendidikan. Khusus dalam tujuan pendidikan, terdapat beberapa tempat dimana tujuan pembelajaran dapat dituangkan misalnya dalam kurikulum, GBPP, RPP dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran strategi guru dalam mengaktifkan siswa pada bidang studi PAI khususnya di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Penerapan strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di MTs Bena Kecamatan Rano Palopo masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Hal ini nampak pada tingkat keseriusan siswa dalam belajar, nilai semester, dan akitifitas siswa dalam proses belajar yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, kemampuan dan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan siswa belum dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan metode yang konvensional seperti ceramah masih mendominasi.

Guru yang melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang cukup tentang kegiatan belajar mengajar (KBM). Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses

belajar mengajar terjadi dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar tugas-tugas keguruan bisa dilaksanakan dengan baik serta memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Kreatifitas guru Aqidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano masih perlu ditingkatkan. Hal ini tergambar dari variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton pada aspek ceramah dan monologis.

Salah satu wawasan yang perlu diketahui guru adalah pengetahuan tentang strategi belajar mengajar yaitu garis-garis besar haluan untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain, strategi juga bisa dipahami sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid di dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin atau dapat ditempuh supaya kegiatan belajar mengajar itu berlangsung teratur, sistematis, terarah, lancar serta efektif.¹

Menurut Newma dan Logan, sebagaimana dikutip Udin Saripuddin Winataputra,

Ada empat hal yang harus diperhatikan berakaitan dengan strategi. Pertama, pengindetifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. Kedua, melakukan pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap baik untuk mencapai sasaran. Ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai tercapainya sasaran. Keempat, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan ukuran yang baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan dan sasaran.²

¹Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 5.

²Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*. (Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1996), h. 3-4.

Strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu program yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan gagalnya pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar siswa pada MTs Bena Kecamatan Rano belum memperlihatkan gambaran yang baik. Hal ini nampak pada tingkat keseriusan anak-anak dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disamping itu, kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Umumnya, guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan monoton. Penggunaan metode ceramah yang monoton membuat anak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alasan kenapa judul ini diangkat yakni pertama, gambaran umum prestasi belajar siswa MTs Bena Kecamatan Rano tergolong masih rendah. Kedua, penerapan strategi pembelajaran di MTs Bena Kecamatan Rano masih sangat terbatas pada strategi dan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Ketiga, masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah faktor ketidaktahuan mereka tentang strategi baru yang lebih memberdayakan peserta didik.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang

memfokuskan kajian pada penerapan strategi pembelajaran menurut pengalaman MTs Bena Kecamatan Rano.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak ?
- 2 Bagaimana gambaran keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak ?
- 3 Apa hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Strategi pembelajaran guru yakni segala bentuk dan upaya guru berupa prosedur dan langkah-langkah terencana yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

2. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah segala bentuk respon, sikap dan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa dalam proses pembelajaran PAI.

3. Hambatan guru Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam kendala yang merintang dan menghambat aktifitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pada bidang studi Akidah Akhlak.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa MTs Bena Kecamatan Rano khususnya yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PAI di MTs Bena serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang serta menetapkan rumusan masalah yang sekaligus menjadi pertanyaan penelitian, penulis akan mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak
- 2 Untuk menjelaskan gambaran keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak..
- 3 Untuk mengidentifikasi kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa MTs Bena Kecamatan Rano pada bidang studi Akidah Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan agar supaya skripsi ini dapat memberikan manfaat bersifat akademis dan manfaat bersifat praktis. Skripsi ini

diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi dunia pendidikan khususnya pada dunia sekolah dan madrasah. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat memperkaya salah satu referensi khususnya referensi kependidikan. Di samping itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi perbandingan bagi penelitian berikutnya. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan positif berupa pemikiran berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah.

F. *Garis-garis Besar Isi*

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama mencakup pendahuluan, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian. Bab kedua memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, strategi belajar mengajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, kajian tentang akidah akhlak dan kerangka pikir. Bab tiga terdiri atas jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan instrument penelitian. Bab empat mencakup gambaran lokasi penelitian, penerapan strategi pembelajaran, gambaran keaktifan siswa, dan hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengaktifkan siswa, Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dine Rahman, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Membangkitkan Minat Siswa Kelas VIII di MTs Sumberagung Jetis Bantul*, menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode bervariasi seperti *group to group*, *chard short*, dan *true false* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.¹

2. Arnentis, Darmawati, dan Idel Fitri Mulyani, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Strategi Think Talk Write ((TTW) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2009/2010*, mengemukakan bahwa strategi TTW dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di sekolah.²

3. M. Miftah, *Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Semarang: Balai Pengembangan Multimedia Pustekom Diknas, 2012), menjelaskan bahwa peran guru dalam komunikasi pendidikan agar supaya guru dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan kegiatan belajar mengajar.³

¹Dine Rahman, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Membangkitkan Minat Siswa Kelas VIII di MTs Sumberagung Jetis Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2009).

²Arnentis, Darmawati, dan Idel Fitri Mulyani, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Strategi Think Talk Write ((TTW) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2009/2010*, (Pekanbaru Riau; FP MIPA, 2010).

4. Misrwati Denna, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Peserta Didik di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*, (Palopo: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2013) menjelaskan peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pengajar, administrator, model sangat penting dalam membentuk sikap peserta didik. Melalui metode pembiasaan, sikap peserta didik seperti sikap disiplin, sikap sopan dan sikap menghargai orang lain dapat dibentuk.⁴

5. Nurhayati, *Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SDN No. 104 Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2009), menjelaskan bahwa peran guru sangat vital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya di SDN No 104 Jalajja Kecamatan Burau.⁵

Penelitian ini sama-sama menempatkan guru pada posisi strategi dan penting dalam proses pembelajaran. Namun demikian, fokus penelitian ini berupaya mengkaji peran strategis guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Jadi penelitian ini tidak bermaksud melihat peran penting guru dalam menciptakan prestasi belajar, motivasi belajar, minat belajar dan mutu pendidikan. Melainkan,

3M. Miftah, *Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Semarang: Balai Pengembangan Multimedia Pustekom Diknas, 2012).

4Misrwati Denna, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Peserta Didik di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja”, *Skripsi*, (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2013) .

5Nurhayati, “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SDN No. 104 Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi*, (Palopo: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2009).

penelitian ini secara spesifik melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Strategi Belajar Mengajar

1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi dimaknai sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi belajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.⁶

Nana Sudjana mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai tindakan guru melaksanakan rencana mengajar melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dengan mempertimbangkan berbagai komponen pengajaran. Lebih jelasnya, strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan siswa atau murid sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁷

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

⁶Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h, 5.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 147.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan hasil kegiatan belajar mengajar.⁸

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

Masalah belajar seperti yang dikemukakan di atas merupakan tugas guru untuk menemukan solusi dan jalan keluarnya. Bagi seorang guru profesional, tantangan tersebut di atas merupakan tugas yang harus diselesaikan sebagai seorang profesional.

⁸ Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 147..

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

2. Macam-macam Strategi Mengajar

Berikut ini akan dijelaskan beberapa model strategi pembelajaran aktif yakni *reading guide* (panduan membaca), *question students have* (pertanyaan dari siswa), *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *Guided note taking* (Catatan terbimbing), *reading aloud* (membaca keras), *learning start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan), *information search*, (mencari informasi) serta *peer lesson* (belajar dari teman).⁹

1) *Reading guide*

Reading guide atau panduan membaca adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menentukan bacaan yang akan dipelajari disertai dengan kisi-

⁹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet.II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 9-64.

kisi atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.¹⁰ Fungsi pertanyaan adalah untuk mengarahkan siswa dalam membaca sekaligus sebagai panduan membaca.

2) *Question students have*

Question students have adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kertas kosong kepada siswa kemudian diminta kepada mereka menuliskan satu pertanyaan yang dianggap sangat penting. Setelah itu, kertas yang berisi pertanyaan didistribusi kepada siswa dengan cara murid atau siswa disuruh melihat satu persatu pertanyaan tersebut sampai semua siswa selesai membacanya. Jika pertanyaan itu dianggap menarik, siswa disuruh untuk memberikan tanda centang (tanda khusus) sebagai tanda bahwa pertanyaan itu sangat penting. Untuk jawaban pertanyaan ini bisa dijawab langsung oleh guru, bisa ditunda, dan bisa diberikan kepada siswa untuk membacanya.¹¹

3) *Active knowledge sharing*

Active knowledge sharing adalah strategi pembelajaran dimana seorang guru membuat pertanyaan dalam berbagai variasi kemudian dibagikan kepada siswa. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk menjawabnya dan diperbolehkan untuk saling membantu mencari jawabannya agar supaya tercipta saling tukar pengetahuan.¹²

4) *Guided Note Taking*

¹⁰Ibid., h. 8.

¹¹Ibid., h. 17-18.

¹²Ibid., h. 22-23.

Guided note taking atau disebut juga catatan terbimbing adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana pembuat soal atau ringkasan materi dalam guru dan pada bagian tertentu dikosongkan agar diisi oleh siswa.¹³

5) *Guided Teaching*

Guided Teaching atau panduan mengajar adalah strategi belajar dimana seorang guru membuat pertanyaan yang mempunyai jawaban lebih dari satu dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan diharapkan agar mereka bekerja secara kelompok kecil. Setelah itu, mintalah kepada mereka untuk menjawab pertanyaan sambil menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Setelah itu, bandingkan dengan jawaban guru.¹⁴

Menurut Djamarah, dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode tetapi sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tetapi, penggunaan metode belajar yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bagi kegiatan belajar mengajar jika penggunaannya tidak tepat dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi psikologis siswa.¹⁵

Menurut Winarno Surakhmad, ada lima hal yang mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran yakni:

1. Tujuan yang berbeda jenis dan fungsinya

¹³*Ibid.*, h. 32-33.

¹⁴*Ibid.*, h. 37-38.

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (1994), h. 72.

2. Siswa yang berbeda tingkat kematangannya
3. Situasi dan kondisi yang berbeda keadaannya
4. Fasilitas yang berbeda kualitas keadaannya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁶

Menurut Armai Arief, ada beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bisa digabungkan dengan strategi pembelajaran antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, diskusi, tanya jawab, sorogan dan bandongan, mudzakah, kisah, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi serta latihan dan sosio drama.¹⁷

Metode Pendidikan Agama Islam yang disebutkan di atas masing-masing cocok digunakan dalam pembelajaran PAI, hanya saja seorang guru dituntut untuk dapat memilih sesuai dengan materi, kondisi kejiwaan siswa serta situasi pembelajaran yang akan berlangsung.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sebelum penulis menjelaskan tentang prestasi belajar, penulis akan menjelaskan sedikit tentang minat sebagai bagian dari sesuatu yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati)

¹⁶Winarno Surakhmad, *Pegantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990), h. 125.

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 108-196.

kepada suatu keinginan.¹⁸ Selain itu, menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ Selain itu, Nurkencana dan Sumartana menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan pada suatu objek yang muncul dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, belajar menghendaki situasi khusus yang memungkinkan seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada suatu pelajaran.²⁰

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sejauhmana siswa dapat memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, baik tujuan pembelajaran khusus (TPK) maupun tujuan pembelajaran umum (TPU). Selain itu, ada ranah atau wilayah pencapaian hasil belajar yang harus diperhatikan yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang

¹⁸Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 117.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

²⁰Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya: Offset Printing, 1986), h. 230.

suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK) dapat tercapai²¹

Guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Suatu proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan suatu bahan pengajaran yang berkualitas. Proses pengajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan instruksional khusus dari rencana yang telah ditentukan.

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain yaitu faktor tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.²² Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 119

²²*Ibid.*, h. 17

banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap pertemuan kelas.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas²³

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak²⁴

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

c. Anak didik

²³*Ibid.*, 17.

²⁴S. Nasution, , *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab

Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar²⁵

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

25 Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 129

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.²⁶ penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah test. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai murid.²⁷ Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan pula alat penolong di dalam motivasi murid karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes sekaligus murid itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa

²⁶*Ibid.*, h.130.

²⁷Winarno Surachmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*, (CV. Jenmars: Bandung), h. 144

sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan murid itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Disamping faktor yang telah disebutkan di atas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini.

Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Aspek internal

Aspek internal ini menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah :

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya

2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.²⁸

Adapun yang menyangkut psikhis adalah:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.³⁰

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran

²⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

²⁹Slameto, *op. cit.*, h. 56

³⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Kondisi demikian sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.³¹ Oleh karena itu perhatian menjadi salah satu bahagian yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³² Orang yang berbakat menetik misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa

³¹Slameto, *op. cit.*, h. 56.

³²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004), h. 79.

5) Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Aspek eksternal;

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.³³

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat

³³Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137.

belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut:

1. Kepribadian
2. Penguasaan bahan
3. Penguasaan kelas
4. Cara guru berbicara
5. Cara menciptakan suasana kelas
6. Memperhatikan prinsip individualitas
7. Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.³⁴

Oleh karena itu faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, terutama dalam mengajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

34B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

c) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa.

D.Kajian Tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*khuluk*”, yang jamaknya “*akhlaq*” artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika, atau budi pekerti.³⁶ Kata akhlak lebih luas maknanya dari moral atau etika yang sering dipakai

³⁵Muhibbin Syah dan Slameto, *op. cit.*, h. 217

^{36A.} Zainuddin, dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Seta, 1999), h. 73.

dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang. Selain itu, Imam Ibnu Qudaimah dalam *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin*, menyebutkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.³⁷

Berikut ini penulis mengutip beberapa pengertian akhlak menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, sebagaimana dikutip oleh Mustofa menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁸
- b. Ahmad Naim seperti ditulis oleh Mustofa menjelaskan bahwa akhlak ialah “*Adatul Iradat*” atau Kehendak yang biasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Arti kata kehendak dan arti kata kebiasaan dalam defenisi Ahmad Naim adalah bahwa kehendak adalah ketentuan beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedang kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukan.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat merumuskan pengertian akhlak. Akhlak adalah tingkah laku yang dimiliki manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepada kebaikan dan dapat diteladani oleh setiap manusia.

³⁷Farig bin Gasim Anus, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), h. 16.

³⁸Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 12.

³⁹*Ibid.*, h. 13.

2. Dasar Hukum dan Tujuan Akhlak

a. Dasar Hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Maksudnya bahwa segala perilaku dan tindakan baliu, baik yang *Ẓāhir* maupun yang *Batin* senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.⁴⁰ Sedangkan dasar yang kedua adalah hadits (Sunnah Rasul). Untuk memahami sumber akhlak yang pertama umat Islam yang diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia. Dasar akhlak dalam al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضِ وَالْعَرْشِ الْمَغْبُورِ
 وَالَّذِينَ فِيهَا رُجُومٌ مُّخْرَجُونَ وَالَّذِينَ فِيهَا يُدْعَوْنَ أَنزَالًا
 فَسَافِرُونَ فِيهَا إِنَّ رَبَّنَا عَلِيمٌ خَبِيرٌ

:Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suci teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴¹

Pembinaan akhlak dan pergaulan Rasulullah saw merupakan suatu rujukan bagi seorang Muslim untuk mendidik anak, akhlak, dan pergaulan. Dengan pembinaan

40A. Zainuddin, dan Muhammad Jambari, *op. cit.*, h. 75.

41Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336.

seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah diharapkan setiap umat manusia dapat menjadi manusia yang shaleh dan dijamin oleh Allah masuk surga dan memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini membuktikan bahwa Rasulullah saw, tidak terpengaruh oleh cara Islam atau pula non Islam dalam membina akhlak dan pergaulan anak, ini bukti bahwa Islam melarang kaum muslimin mengambil cara dan pola pergaulan serta akhlak dari luar Islam. Karena Islam sebagai agama yang sempurna dan utuh dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam membangun kehidupan di segala bidang.⁴²

Dengan demikian diharapkan agar setiap umat manusia dapat menjadikan akhlak Rasulullah saw sebagai suri tauladan atau acuan hidup di dunia.

b. Tujuan Akhlak

Akhlak mulia bagi seorang Muslim merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki oleh setiap Muslim. Tujuan akhlak mulia sebagai berikut:

1) Mendapat Ridha Allah swt

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridho Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatan. Ridho Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang sebagaimana dalam Q.S. Al-A'raf/7: 29.

وَمَا يَرْضَىٰ اللَّهُ إِلَّا الْإِخْلَاقَ الْمَعْرُوفَ
 وَمَا يَرْضَىٰ اللَّهُ إِلَّا الْإِخْلَاقَ الْمَعْرُوفَ
 وَمَا يَرْضَىٰ اللَّهُ إِلَّا الْإِخْلَاقَ الْمَعْرُوفَ
 وَمَا يَرْضَىٰ اللَّهُ إِلَّا الْإِخْلَاقَ الْمَعْرُوفَ

⁴²Muhammad Thalib, *Praktek Rasulullah saw Mendidik Anak Bidang Akhlak dan Pergaulan*. (Bandung: Isyad Baitussalam, 2000), h. 12.

Terjemahnya:

Katakanlah, "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang. Dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepadanya."⁴³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan perintah Allah swt, yaitu melaksanakan shalat, maka setiap umat manusia seharusnya melaksanakan dengan hati yang tulus dan ikhlas agar seseorang dapat memperoleh ridho Allah swt.

2) Membentuk kepribadian muslim.

Tujuan akhlak yakni terwujudnya perilaku yang baik, berucap dengan sopan dan santun, serta memiliki perbuatan, pikiran dan kata yang mencerminkan sikap ajaran Islam. Idealnya, setiap Muslim mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (berkepribadian Muslim). Namun pada kenyataannya tidak setiap Muslim mengetahui dan mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, dunia pendidikan Islam diharapkan mampu untuk menjembatani persoalan ini. Pendidikan merupakan dasar dan ukuran untuk membedakan manusia dalam berpikir, bertindak dan membuat keputusan. Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi juga adalah proses pembentukan kepribadian. Biasanya pembentukan dan pengembangan kepribadian dalam suatu institusi pendidikan lebih bersifat non formal, seperti dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler

3) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan menghindari perbuatan tercela

⁴³Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 122.

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercelah.

3. Pembagain Akhlak

Dalam kehidupan ini, orang Muslim senantiasa berinteraksi dengan orang lain termasuk dengan lingkungannya. Interaksi manusia dengan yang lain akan melahirkan perilaku baik yang positif maupun yang negative. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia dalam kesehariannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern (dari dalam) dan ekstern (dari luar). Pada faktor intern adalah dirinya sendiri sedangkan faktor ekstern adalah lingkungannya. Kedua bentuk interaksi tersebut bermuara pada perwujudan akhlak itu sendiri.⁴⁴ Berikut ini dijelaskan beberapa akhlak antara lain:

a. Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, akhlaq dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Akhlak Mahmudah (akhlaq terpuji) antara lain: sabar, tawakkal, taqwa, dermawan, penyayang, perasangka baik, syukur, sopan dalam berkata-kata dan sebagainya.
2. Akhlak Mazmumah (Akhlaq tercelah) antara lain: dengki, iri hati, sombong, pemaarah, perangka jelek, takabbur, kikir, dendam dan sebagainya.

b. Berdasarkan objeknya

Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua:

⁴⁴Farig bin Gasim Anus, *op. cit.*, h. 18.

1. Akhlak kepada khalik

Syekh Muhammad bin Shalih al-Usaimin berkata bahwa akhlak kepada Allah swt., berfokus pada dua hal yakni:

a) Membenarkan berita atau apa yang diwahyukan dari Allah. Seorang Muslim tidak boleh ragu terhadap kebenaran wahyu Allah swt. Hal ini disebabkan karena berita firman tersebut datang berdasarkan ilmu dan dia Maha benar ucapannya. Ucapan dan firman Allah swt., selalu mengandung kebenaran mutlak. Dalam hal ini, Allah swt., berfirman tentang dirinya dalam Q.S An-Nisa’/4:87 .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَإِذَا نَادَى السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ لِتَخْرُجَا لِلْحَجِّ الْأَعْلَىٰ قَالَتَا نَحْنُ خَائِرَاتُ ۗ وَإِذَا نَادَى السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ لِلْحَجِّ الْأَعْلَىٰ قَالَتَا نَحْنُ خَائِرَاتُ ۗ وَإِذَا نَادَى السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ لِلْحَجِّ الْأَعْلَىٰ قَالَتَا نَحْنُ خَائِرَاتُ ۗ وَإِذَا نَادَى السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ لِلْحَجِّ الْأَعْلَىٰ قَالَتَا نَحْنُ خَائِرَاتُ ۗ

Terjemahnya:

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan terjadinya, siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?⁴⁵

2) Melaksanakan hukum-hukum Allah swt.

Termasuk berakhlak yang baik kepada Allah adalah dengan melaksanakan hukum-hukumnya, tidak boleh menolak sedikitpun dari hukum Allah, apabila seseorang menolaknya maka tindakan tersebut merupakan akhlak yang buruk kepada Allah, baik menolaknya tersebut dalam bentuk mengingkarinya, atau menyombongkan diri dengan tidak mau mengamalkannya, atau dengan mengganggalkannya itu semua bertentangan dengan akhlaq yang baik kepada Allah,

Contohnya *Shaum* (Puasa), shalat.

⁴⁵Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 73.

2. Akhlak kepada Makhluk

Akhlak kepada makhluk Allah swt dapat dijelaskan ke dalam empat bahagian yakni:

a) Akhlak terhadap orang tua

Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada kedua orang tuanya dalam keadaan bagaimanapun, artinya jangan sampai anak menyinggung perasaan orang tuanya.⁴⁶ Selanjutnya Rasulullah saw mengingatkan agar anak tidak memaki kedua orang tuannya. Anak tidak dibenarkan bertutur kata yang tidak pantas dan memandang orang tuanya dengan tidak hormat. Anak hendaklah bertutur kata yang lembut dan memandang orang tuanya dengan pandangan penuh kasih sayang. Memandang orang tua dengan pandangan penuh kasih sayang di janjikan pahala dari Allah swt seperti pahala yang hajinya mabrur.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan pendapat dalam buku M. Thalib yakni seseorang yang memandang wajah orang tuanya dengan pandangan kasih sayang, tentu Allah akan mencatatnya dengan pahala yang sama dengan pahala haji mabrur".⁴⁷ Selanjutnya, Rasulullah saw mengajarkan tidak memanggil mereka dengan nama terangnya. Dalam Q.S. Al-Isra' /17:23 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقْرَبُوْا السُّبُوْحٰتِ عَلٰى وٰجِهِيْكَ وَالْوٰلِدٰتِ عَلٰى وٰجِهِيْكَ
وَالْاَقْرَبٰتِ عَلٰى وٰجِهِيْكَ ذٰلِكَ اَتَىٰكَ بِالْحَقِّ لَعَلَّ تَذَكَّرٰتُ
وَالْوٰلِدٰتِ عَلٰى وٰجِهِيْكَ ذٰلِكَ اَتَىٰكَ بِالْحَقِّ لَعَلَّ تَذَكَّرٰتُ

⁴⁶Mustofa, *op. cit.*, h. 168.

⁴⁷Muhammad Thalib, *Praktek Rasulullah saw Mendidik Anak Bidang Akhlak dan Pergaulan.*, h. 95.

وَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَىٰ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ الرَّسُولِ سَأَلُوا أَخِيًّا
 أَوْ أَبًا أَوْ إِخْوَانًا أَوْ عَشِيرَةً عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ مِّنْ اللَّهِ
 وَلَئِن دُعُوا إِلَىٰ طَاعَتِهِمْ سَأَلُوا عَنِّي وَإِن يُكْفُرُوا
 تَعْلَمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang muli.⁴⁸

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada semua anak untuk berkata kepada orang tuanya dengan perkataan yang mulia, dalam artian bahwa dalam berucap penuh dengan lemah lembut, sopan, santun dan tidak menyinggung perasaan.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap akhlak mempunyai berbagai macam wujud kongkrit berupa perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu akhlak telah tertanam dalam diri seseorang, tidak hanya satu atau sebagian perilaku saja yang akan tampak sebagai bentuk kongkrit melainkan seluruh perilaku akan tampak sebagai bukti bahwa suatu akhlak sudah menjadi bagian dari diri.⁴⁹ Jika demikian maka setiap orang yang mampu mengontrol dirinya mampu melakukan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk atau hal yang dilarang oleh agama merupakan bukti terhadap akhlak diri sendiri.

⁴⁸Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 227.

⁴⁹Al-Khal, Muhammad Said Mursit, *Mendidik Anak dengan Cerdas*. (Cet. I; Solo: Insan kamil, 2007), h. 241.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Di antara ulama ada yang mendefinisikan akhlak yang baik kepada sesama manusia dengan menyebutkan tanda-tandanya yaitu sebagai berikut:

1) Menahan dari menyakiti orang lain, berderma, dan bermuka manis.

2) Menahan diri dari menyakiti orang lain, baik menyakiti fisik, harta, ataupun kehormatan. Di antaranya tanda akhlak yang lainnya hendaknya seorang Muslim bergaul yang baik kepada keluarga, kerabat dan teman. Tidak menjadi sempit dadanya dengan keberadaan mereka dan tidak menekan mereka, bahkan berusaha sedapat mungkin untuk menyenangkan hati mereka dalam batasan syariat Islam.

d) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan oleh Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Khalifah mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Pokok utama kerasulan Nabi Muhammad saw, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Mencakup semua bentuk sikap dan perbuatan yang terpuji di kalangan orang-orang (masyarakat) yang bertakwa. Salah bentuk akhlak terpuji adalah menghormati tetangga. Banyak hadis yang menjelaskan perintah untuk menghormati tetangga. Salah satu hadis berasal dari Aisyah (istri Nabi), menurutnya

Nabi pernah bersabda bahwa Jibril mengajurkan aku bersikap baik terhadap tetangga sedemikian rupa sehingga aku berpikir dia menyuruhku menjadikan mereka sebagai ahli warisku.”⁵⁰ Hadis ini hampir-hampir menyuruh orang yang bertetangga untuk saling memberi warisan.

Akhlak mulia merupakan akhlak yang berlaku di atas jalur dan perbuatan Nabi Muhammad saw dan Allah swt. Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan. Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah yang dapat ditarik hukum wajib.⁵¹ Olehnya itu, umat muslim dengan menyadari akan pentingnya arti akhlak, amak sebaiknya tolong menolong, beramal saleh dan meninggalkan perbuatan buruk adalah kewajiban. Sebagaimana dalam Q.S. Al- Maidah/5:2.

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□□□□□ □ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□□□□□ □ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□

⁵⁰Imam Al-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari: Arab-Indonesia*, (Cet.IV; Bandung: Mizan, 2000), h. 849.

⁵¹Mustofa, *op. cit.*, h. 85.

وَلَا تَجْرَسُوا عَلَيْهِمْ لِتَمَكِّنَ مِنْهُمُ لِغِيَرَتِكُمْ إِذَا لُمْتُمُوهُمْ فَزَجَرْتُمْ أَيْدِيَهُمْ إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الْمُجْرِمُونَ .

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁵²

Dari ayat di atas, maka setiap orang diberi peringatan bahwa dalam memelihara akhlak tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia melainkan lebih dari itu jika seseorang mampu melihat kebesaran Allah, maka hal menyangkut bulan haram, hewan qurban dan sebagainya mampu ia jaga dan pelihara dengan sebaik-baiknya.

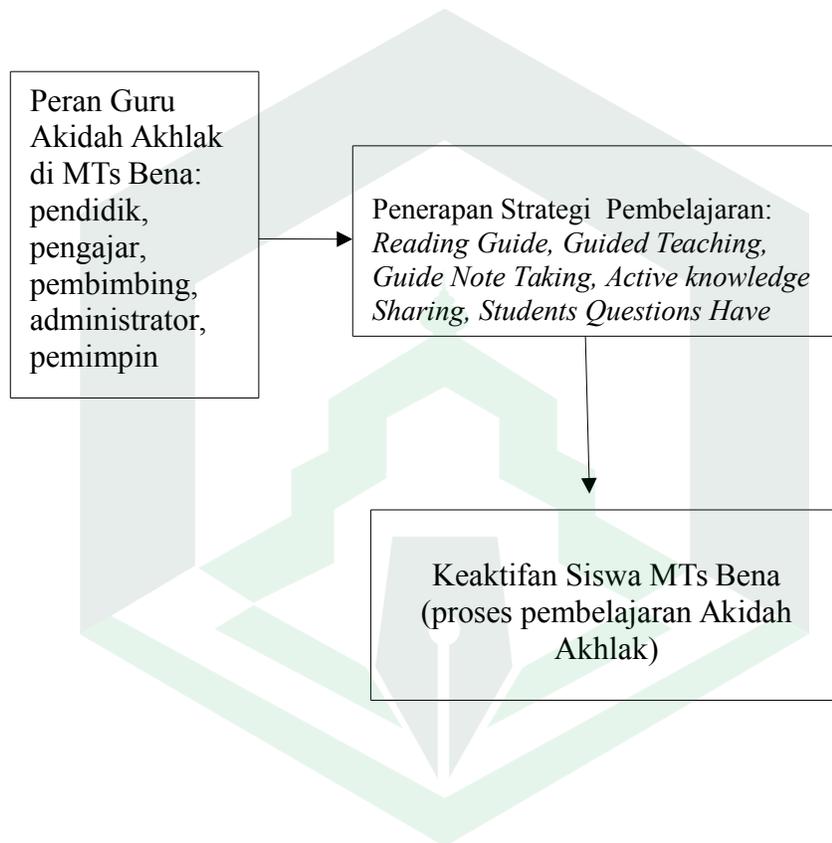
IAIN PALOPO

E.Kerangka Pikir

Skripsi ini mengkaji peranan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Peranan guru sebagai pendidik, pengajar, administrator, pembimbing,

⁵²Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 141.

dan pemimpin dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru Akidah Akhlaq dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana obyek penelitian apa adanya yakni peranan guru MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanah Toraja dalam mengaktifkan siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak..

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis, khususnya psikologi belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari kejiwaannya yang berkaitan dengan aspek-aspek proses belajar mengajar (PBM) seperti intelegensi, motivasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu jiwa sebagai alat analisis.

Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan yakni pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran (prestasi belajar). Ketiga faktor-faktor pendidikan ini akan dijadikan sebagai tema utama sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Tana Toraja. Madrasah ini tepatnya berlokasi di lembang Rano Kecamatan Rano di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yakni data kuantitatif berupa angka-angka dan data kualitatif berupa deskripsi atau penjelasan verbal. Sedangkan sumber data yang peneliti gunakan ada dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data berupa hasil penelitian, artikel, makalah dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yakni kepala sekolah MTs Bena, para guru-guru dan beberapa siswa yang menjadi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Lembar Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian.¹ Angket adalah alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Angket yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.² Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Biasanya dalam wawancara, peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Salah satu kelebihan wawancara adalah peneliti secara langsung mendapatkan data dan informasi dari responden secara langsung. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin.

3. Pedoman dan Check List Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang

1 Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

2 *Ibid.*

diteliti.³ Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang juga mengambil data dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru-guru dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar serta mengamati sikap dan respon siswa di dalam kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik Dokumentasi ini berguna untuk mengetahui laporan tertulis dari prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan Buku Laporan Pendidikan Siswa serta Jurnal Prestasi Belajar siswa yang dipegang guru dan wali kelas.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam penelitian kualitatif yakni reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan, mengkategorisasi, dan mengelompokkan data. Setelah itu, peneliti menyajikan data kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penyajian data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menulis dan menyajikan penelitian ini sebagai berikut:

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

- a. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁴
- b. Induksi adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁵
- c. Kategorisasi adalah teknik analisa data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian yakni angket dan wawancara. Kedua jenis instrumen ini dipilih karena dianggap dapat membantu penelitian dalam memperoleh data penelitian yang akurat, mudah digunakan dan dapat menggali lebih dalam dari aspek yang diteliti khususnya.

IAIN PALOPO

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

⁵ *Ibid.*, h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian
- a. Sejarah berdirinya MTs Bena

MTs Bena terletak di Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juni 1995 oleh masyarakat Muslim di Toraja berdiri diatas lahan seluas 1860 m². Madrasah ini kemudian di statusnya pada tanggal 25 Juni 2000 dengan SK MENAG No. 113 Juni 2000. Sekarang ini, madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dan sekarang dipimpin oleh M. Noor P.¹

Dengan bantuan partisipasi masyarakat Muslim Toraja khususnya di Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja pada awalnya hanya memiliki satu ruangan belajar sebelum memperoleh bantuan gedung dari pemerintah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja. Madrasah ini diasuh oleh beberapa alumni antara lain IAIN Alauddin Makassar, STAIN Palopo, UNM Makassar dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Maka secara resmi MTs Bena terdaftar sebagai sekolah yang siap ikut berpartisipasi dalam mewujudkan program pemerintah di bidang pendidikan sesuai dengan amanat UUD

¹M. Noor P, Kepala Madrasah MTs Bena Kecamatan Rano, wawancara, tanggal 24 Juni 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

1945 dan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada pasal 3.²

MTs Bena Kecamatan Rano secara geografis, serta sosial ekonomi berada di wilayah agraris dan pertanian. Sebahagian besar masyarakatnya Bena Kecamatan Rano berprofesi sebagai petani. Minimnya tingkat ekonomi masyarakat di wilayah ini menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti dan pentingnya *Pendidikan*, mereka hanya memahami bagaimana anak-anaknya bisa menghasilkan uang untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari, sehingga banyak anak-anak usia wajib belajar yang tidak melanjutkan sekolah dan ikut bekerja membantu orangtuanya sebagai petani atau buruh kasar padahal mereka masih memerlukan tahapan pendidikan untuk bekal dirinya di masa depan agar anak-anak mereka menemukan kehidupan yang lebih baik dari yang pernah dialami oleh orang tuanya sehingga mereka lebih sejahtera dan merasakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³

Program Pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) bagi madrasah ini sangat membantu berjalanya program pendidikan di madrasah kami, saat didirikan sampai saat ini

²Pasal UU tersebut berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

³M. Noor P, Kepala Madrasah MTs Bena Kecamatan Rano, wawancara, tanggal 24 Juni 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

madrasah kami tidak memungut biaya pendidikan kepada orangtua siswa, walau demikian madrasah ini tetap berusaha melaksanakan program pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan undang-undang dan berusaha mengejar ketinggalan agar sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan

Pada saat ini, perkembangan MTs Bena kecamatan Rano pada Tahun pelajaran 2012/2013 sudah meluluskan siswanya sebanyak 23 siswa yang saat ini mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMK, SMA, Madrasah Aliyah dan sebagian mengikuti kursus keahlian, serta keaktifan siswa MTs dalam berbagai kegiatan Ekstrakurikuler seperti Olahraga, Kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibra dan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan di wilayah kabupaten Tana Toraja.

Berbagai kegiatan Keagamaan yang bernafaskan Islam ikut mewarnai proses belajar mengajar di MTs Bena Kecamatan Rano, serta kerja sama para tokoh agama, tokoh masyarakat, para stake holder dan para guru ikut mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan kepada masyarakat dalam berbagai forum pengajian, pertemuan masyarakat, serta melakukan pendekatan langsung kepada orang tua calon siswa yang sudah tidak mau menyekolahkan anak-anaknya karena tidak ada biaya sekolah menjadi target kami untuk terus-menerus mendorong anak-anak bangsa supaya mendapatkan pendidikan yang layak, maka respon dan antusias masyarakat menyekolahkan anak-anaknya sekolah di MTs Bena Kecamatan Rano semakin hari semakin berkembang. Hal ini terbukti Jumlah siswa dari tahun ke tahun meningkat,

dibantu oleh staf pengajar Selain itu, MTs Bena juga dibantu beberapa guru berstatus honor.

b. Keadaan Guru MTs Bena Kecamatan Rano

Upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bena Kecamatan Rano terus dilaksanakan dengan berbagai pola pengembangan, antara lain upaya kualifikasi dan peningkatan tenaga pengajar, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan mutu dan manajemen penyelenggaraan pendidikan serta upaya-upaya lainnya sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan.

Guru dan siswa adalah suatu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan tanpa kedua faktor tersebut, maka pendidikan tidak dapat berlangsung dan keduanya tidak dapat diganti dengan faktor lain. Guru sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan siswanya dan dari padanya segala harapan siswanya akan bertumpu untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, gurulah yang menjadi benteng utama dalam menggerakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi siswa-siswanya. Dengan demikian guru adalah suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak, serta proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh guru. Jadi kunci keberhasilan siswa adalah ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan padanya.

Tabel 4.1.**Data Guru dan Pegawai MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja**

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4
1.	M. Noor P, S.Pd.I.	S1	Kepsek
2.	Adnan Maja, S.Pd..	S1	Guru
3.	Bombing, S.PD.I.	S1	Guru
4.	Karim, S.Pd.I.	S1	Guru
5.	Ismail M, , S.Pd.I.	S1	Guru
6.	Samsul Bahri, A.Ma.	D2	Guru
7.	Mustahir, S.Pd.I.	SI	Guru
8.	Nurhazanah, S.Pd.I.	S1	Guru
9.	Jamaluddin P., A.Ma.	DII	Guru
10.	Syamsuriati, A.Ma.	DII	Guru
11.	Ismail Saleh P. S.Pd.	S1	Guru
12.	Ibrahim L, A.Ma.	D II	TU
13.	Zainal T	SLTA	Pustakawan
14.	Jabal	SLTA	Penjaga Sklh
15.	Wahyudianto	SLTA	Pegawai
16.	Imran	SMP	Satpam

Sumber: Data MTs Bena Kecamatan Rano, Tanggal 24 Juni 2013

Persoalan kualitas guru sangat terkait dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya, sebab bagi seorang guru yang berkualitas, tentulah ia memiliki pengetahuan yang luas serta teknik mengajar yang memadai, sedangkan dalam memperoleh pengetahuan dan teknik mengajar yang baik sedikit banyaknya ditunjang oleh jenjang pendidikan yang tinggi pula. Adapun mengenai tenaga pengajar bagi MTs Bena pada saat sekarang pada umumnya bergelar sarjana dan gurunya mencapai 14 orang (termasuk kepala sekolah). Pada dasarnya, jumlah guru tersebut belum

cukup memadai untuk jumlah siswa yang ada karena siswa sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan di tingkat lanjutan.

c. Keadaan Siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Selanjutnya mengenai keadaan murid MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja tahun 2013-2014 jumlah siswa sebanyak 60 orang yang tersebar pada 3 ruangan belajar.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	8	14	23
2	VIII	16	7	18
3	IX	9	11	20
	Jumlah	28	32	60

Sumber data : Kantor MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, 2013.

Jumlah siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja tersebut cukup banyak, mengingat sekolah ini terletak di tengah kecamatan Rano. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP ini dari tahun ke tahun meningkat.

d. Sarana dan Prasarana MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar / Kelas	3 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6.	Kantor	1 ruang
7.	Ruang OSIS	1 ruang
8.	Gudang	1 ruang
9.	WC Guru/Siwa	1 ruang
10.	Mushalla	1 ruang
11.	Komputer	2 unit
12.	Mesin Ketik	2 unit
13.	Laboratorium IPA	1 ruang
14.	Koperasi	1 ruang
15.	Kantin	2 ruang

Sumber data : Kantor MTs Bena Kabupaten Tana Toraja, Tanggal 24 Juni 2013.

Sarana dan prasarana MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, baik fisik maupun non fisik sejak tahun 1984 hingga saat sekarang, walaupun diupayakan setiap tahun ajaran diadakan penambahan fasilitas, namun pada kenyataan fasilitas yang tersedia belum mampu mengimbangi jumlah siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada saat sekarang ini sangat perlu adanya penambahan, terutama masalah gedung, bangku, meja serta alat pendidikan dan perkantoran lainnya.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada

Bidang Studi Akidah di MTs Bena Kecamatan Rano

Penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlaq dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bena tidak terlepas dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran Akidah Akhlaq merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah. Beberapa strategi pembelajaran telah diterapkan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut guru Akidah Akhlak di MTs Bena, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain yakni 1) strategi panduan membaca, 2) saling tukar pengetahuan, 3) panduan mengajar, 4) belajar dari teman, 5) resitasi kelompok, serta 6) mencari informasi, dan membaca keras.

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Strategi *Reading Guide* (Panduan Membaca)
di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	21	70,00 %
2	Kadang-kadang	8	26,67 %
3	Tidak suka	1	3,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas dalam bidang studi Akidah Akhlak. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran terdapat sebanyak 21 siswa atau 70 % yang menyatakan suka dengan strategi “Panduan Membaca”. Selanjutnya, terdapat 8 orang

siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 1 orang siswa atau 3,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Oleh karena itu, pada umumnya siswa menyukai strategi ini.

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap Strategi *Students question Have* (Tukar Pertanyaan) di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	24	80,00%
2	Kadang-kadang	6	20,00%
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 24 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan strategi *Students Question Have* (Tukar Pertanyaan). Selanjutnya, terdapat 6 orang siswa atau 20 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini.

Tabel 4.6
Respon Siswa terhadap Strategi *Reading Guide* (Bacaan Terbimbing) di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	13	43,33%
2	Kadang-kadang	7	23,33 %
3	Tidak suka	10	33,33 %

Jumlah	30	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 13 siswa atau 43,33 % yang menyatakan suka dengan strategi *Reading Guide* (Bacaan Terbimbing). Selanjutnya, terdapat 7 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 10 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Pada umumnya siswa menyatakan tidak suka atau kurang suka dengan strategi pembelajaran ini.

Tabel 4.7
Respon Siswa terhadap Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	21	70,00%
2	Kadang-kadang	7	23,33 %
3	Tidak suka	2	6,67 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.7 tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 21 siswa (70%) yang menyatakan suka dengan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing). Selanjutnya, terdapat 7 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 2 orang siswa atau 6,67 % yang menyatakan tidak suka dengan strategi pembelajaran ini.

menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Jadi, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini. Hal ini menggambarkan bahwa strategi ini menarik bagi siswa.

Tabel 4.8
Respon Siswa terhadap Strategi *Active Knowledge Sharing* (Tukar Pengetahuan) di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	18	60,00 %
2	Kadang-kadang	8	26,67 %
3	Tidak suka	4	13,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.8 tersebut bahwa dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat 18 siswa (60%) yang menyatakan suka dengan strategi *Active Knowledge Sharing* (Tukar Pengetahuan). Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 4 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap Strategi “Mencari Informasi” Di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	16	53,33%
2	Kadang-kadang	4	13,33 %

3	Tidak suka	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 16 siswa (53,33 %) yang menyatakan suka dengan strategi “Mencari Informasi”. Selanjutnya, terdapat 4 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 10 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Jadi, pada umumnya frekuensi antara siswa yang suka dengan tidak suka terhadap strategi ini berbading (16:10).

Tabel 4.10
Respon Siswa terhadap Strategi Kisah Para Nabi dan Rasul
di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	17	56,67 %
2	Kadang-kadang	8	26,67 %
3	Tidak suka	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap strategi pembelajaran siswa di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran terdapat sebanyak 17 siswa atau 56,67 % yang menyatakan suka dengan strategi “Kisah Para Nabi dan Rasul”. Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 5 orang siswa atau 16,66 % yang

menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Oleh karena itu, pada umumnya siswa menyukai strategi ini.

3. Gambaran Keaktifan Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak

Sebelum menggambarkan prestasi belajar siswa, penulis akan menjelaskan bagaimana antusiasme siswa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja dalam proses belajar di dalam kelas yang sekaligus mendukung prestasi belajar siswa. Aktifitas siswa di dalam kelas ditandai dengan respon berupa sikap disiplin dan antusiasme sebagai berikut:

Tabel 4.11
Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bena
Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Disiplin	18	60,00 %
2	Kurang disiplin	8	26,67 %
3	Tidak disiplin	4	13,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.11 tersebut menggambarkan bahwa dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat 18 siswa atau 60 % yang menyatakan mereka disiplin dalam belajar.. Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 4 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada umumnya siswa disiplin dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.12
Antusiasme Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	23	76,67%
2	Sedang	3	10,00%
3	Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel 4.12 tersebut menunjukkan adanya variasi antusiasme siswa dalam belajar di kelas. Dari 30 orang siswa yang diteliti dengan kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat sebanyak 23 siswa atau 76,67 % yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dalam antusiasme belajar di kelas. Selanjutnya, terdapat 3 orang siswa atau 10 % yang memperoleh nilai sedang. Sementara itu, terdapat 4 orang siswa atau 13,33 % yang mendapat nilai rendah semangat belajar di kelas..

Tabel 4.13
Apakah Anda Rajin Mengerjakan Tugas Akidah Akhlak

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Rajin	19	63,33 %
2	Sedang	3	10,00 %
3	Tidak rajin	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru. Dari 30 orang siswa yang diteliti terdapat 19 orang siswa (63,33%) yang menyatakan mereka rajin dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya, terdapat 3 orang siswa atau 10,00 % yang menyatakan sedang-sedang. Sementara itu, terdapat 8 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan tidak rajin dalam mengerjakan tugas atau PR dari guru..

Tabel 4.14
Apakah Anda Tepat Waktu Mengikuti Proses Pembelajaran
Akidah Akhlak

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Iya	24	80.00%
2	Kadang-kadang	3	10,00 %
3	Tidak tepat waktu	3	10,00%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi ketepatan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat 24 orang siswa (80%) yang menyatakan mereka tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat 3 orang siswa atau 10,00 % yang menyatakan sedang-sedang. Sementara itu, terdapat 3 orang siswa (10%) yang tidak tepat waktu.

4. Kendala Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Bena

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut antara lain motivasi belajar siswa yang belum merata, pengetahuan guru masih

kurang tentang strategi pembelajaran, belum terbiasa menggunakan strategi yang baru, serta media pembelajaran yang tidak memadai.

a. Minat belajar siswa yang belum merata

Tabel 4.15
Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Akidah Akhlak
di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	24	80.00%
2	Sedang	3	10,00 %
3	Rendah	3	10,00%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2009

Tabel tersebut menunjukkan tidak meratanya minat belajar siswa pada sekolah tersebut. Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat sebanyak 24 siswa (80%) yang menyatakan mempunyai minat tinggi dalam belajar. Selanjutnya, terdapat 3 orang siswa (10%) yang menyatakan motivasi mereka sedang-sedang saja. Selebihnya, 3 orang siswa (10%) yang menyatakan bahwa minat mereka rendah. Perbedaan minat siswa ini merupakan salah satu kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran karena semangat belajar siswa tidak merata.

b. Pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran yang kurang

Kendala lain yang dihadapi guru adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran. Strategi tersebut masih dianggap baru oleh guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang digunakan guru tergolong masih baru, meskipun pada dasarnya masih ada kemiripan dengan metode pembelajaran yang konvensional. Namun demikian, strategi pembelajaran ini terkesan lebih detail dalam hal apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pengetahuan kami tentang strategi pembelajaran ini kami dapatkan dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang sebahagian anggotanya sudah pernah mengikuti workshop dan pelatihan strategi pembelajaran.⁴

Tabel 4.16
Respon Anda Terhadap Strategi Pembelajaran yang diterapkan
Guru Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Senang	19	63,33%
2	Biasa-biasa	11	36,67%
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon siswa tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat sebanyak 19 siswa (63,33%) yang menyatakan senang dengan strategi yang diterapkan guru. Selanjutnya, terdapat 11 orang siswa (36,67%) yang strategi guru biasa-biasa saja.

c. Siswa belum terbiasa dengan Strategi Pembelajaran yang baru

Selain itu, kendala lain yang dihadapi guru yakni guru khususnya guru Akidah Akhlak masih belum terbiasa menggunakan strategi yang baru. Meskipun tidak menutup kemungkinan strategi konvensional yang sering digunakan guru Akidah Akhlak mempunyai kemiripan dengan strategi baru tersebut. Di samping nama

⁴Mustahir, Guru Akidah Akhlak MTs Bena Kecamatan Rano, wawancara, pada tanggal 27 Juni 2013 di Ruang Dewan Guru.

strategi pembelajaran realtif masih baru, guru Akidah Akhlak juga masih menggunakan strategi baru dan lama secara bergantian. Oleh karena itu, pada dasarnya mereka belum terbiasa dalam menggunakan strategi pembelajaran yang baru.

Tabel 4.17
Respon Anda Terhadap Strategi Pembelajaran Baru yang diterapkan
Guru Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Senang	19	63,33%
2	Biasa-biasa	11	36,67%
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon siswa tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru. . Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat sebanyak 19 siswa (63,33%) yang menyatakan senang dengan strategi baru yang diterapkan guru. Selanjutnya, terdapat 11 orang siswa (36,67%) yang menyatakan strategi baru yang diterapkan guru biasa-biasa saja.

Hal tersebut diperkuat oleh Mustahir sebagai berikut:

Terus terang saja...saya atau kami belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Namun itu tidak berarti bahwa strategi tersebut kurang bagus. Hanya saja, bahwa kami masih dalam kondisi belajar menggunakan

strategi tersebut, apalagi memang sudah mendapat saran dan instruksi dari kepala sekolah untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bagus.⁵

d. Media pembelajaran yang belum memadai

Hal lain yang mejadi kendala bagi guru adalah, tidak tersedianya cukup sarana-prasarana atau media pembelajaran yang bisa menunjang penerapan dan penggunaa strategi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran dapat lebih berfungsi dengan baik.

Tabel 4.17
Respon Anda Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan
Guru Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Menarik Perhatian	15	50.00%
2	Kurang menarik Perhatian	15	50,00%
3	Tidak Menarik Perhatian	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon siswa tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru. . Dari 30 orang siswa yang diteliti, terdapat sebanyak 15 siswa (50%) yang menyatakan senang dengan media pembelajaran yang diterapkan guru. Selanjutnya, terdapat 15 orang siswa (50%) yang menyatakan media pembelajaran guru kurang menarik perhatian siswa. Menurut hasil wawancara dengan siswa, media

⁵Mustahir, Guru Akidah Akhlak MTs Bena Kecamatan Rano, *wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2013 di Ruang Dewan Guru.

yang digunakan oleh kadang-kadang kurang menarik perhatian bagi mereka dan penggunaan medianya monoton.⁶

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano tidak terlepas dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran Akidah Akhlaq merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sistim pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah. Beberapa strategi pembelajaran telah diterapkan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut guru Akidah Akhlak di MTs Bena, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain yakni 1) strategi panduan membaca, 2) saling tukar pengetahuan, 3) panduan mengajar, 4) belajar dari teman, 5) resitasi kelompok, serta 6) mencari informasi, dan membaca keras. Dari beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak, maka strategi *students have questions* (tukar pertanyaan) merupakan strataegi pembelajaran yang paling diminat dan disukai oleh peserta didik di MTs Bena, khususnya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan tingkat frekuensi 24 responden (80%) dari 30 sampel responden. Sementara, *Reading Guide* (bacaan terbimbing) merupakan strategi pembelajaran yang paling

⁶Nurmardia, Nurhazizah dan Abdullah, Siswa-siswi MTs Bena Kecamatan Rano, *wawancara*, pada tanggal 4 Juli 2013 di Ruang Dewan Guru.

kurang diminati oleh peserta didik di MTs Bena dengan jumlah frekuensi 13 responden (43.33%) dari 30 sampel responden.

Rendahnya minat peserta didik pada suatu strategi pembelajaran bukan semata-mata ditentukan oleh strategi tersebut, melainkan juga ditentukan oleh kondisi psikologis peserta didik pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak. Kondisi psikologis itu sangat berkaitan dengan minat dan kecenderungan terhadap sesuatu, bakat, kondisi kesehatan fisik dan mental, perasaan. Selain itu, faktor eksternal mencakup kondisi ruangan kelas yang pengap dan panas, sirkulasi udara, cahaya matahari yang masuk ke dalam kelas, lingkungan sekolah dan hubungan sosial antara peserta didik juga mempunyai andil dalam penentuan suatu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan, termasuk aspek perencanaan sebelum menentukan strategi pembelajaran sebagaimana dijelaskan Nana Sujana, Winarno Surachmad dan Armai Arief.⁷

Selain *students have questions* (tukar pertanyaan), strategi lain yang juga diminati peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bena adalah strategi *guide note taking* (catatan terbimbing) dengan frekuensi responden sebanyak 21 (53,33%). Adapun strategi pembelajaran yang paling tidak diminati peserta didik, yakni strategi pembelajaran *information search* (mencari informasi) dengan frekuensi

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar baru, 1999), h. 147-148. Lihat pula, Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1999), h. 125. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 108-196.

responden sebanyak 10 orang (33,33%). Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa rendahnya minat siswa pada strategi tersebut tidak mengindikasikan bahwa strategi tersebut jelek atau tidak cocok diterapkan.

2. Gambaran keaktifan peserta didik pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan pada empat aspek yakni kedisiplinan, antusias peserta didik dalam belajar, kerajinan dalam mengerjakan tugas, dan ketepatan dan kedisiplinan waktu dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Tingkat kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebanyak 18 responden (60%) yang menyatakan mereka disiplin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan tingkat antusias peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat tinggi, yakni 23 responden (76,67%) yang menyatakan antusiasnya tinggi. Adapun aspek kerajinan dalam mengerjakan tugas yakni sebanyak 19 responden (63,33%) yang menyatakan bahwa mereka rajin mengerjakan tugas. Selain itu, ketepatan waktu mengikuti proses pembelajaran menunjukkan persentase yang cukup tinggi dengan 24 responden (80%) yang menyatakan bahwa mereka tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya, sikap disiplin, antusias dalam belajar, sikap rajin dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak juga ditentukan oleh peran aktif guru. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan (model)

sangat membantu peserta didik dalam membangun sikap positif pada mata pelajaran,⁸ khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Bena antara lain minat dan motivasi belajar siswa yang belum merata, pengetahuan guru masih kurang tentang strategi pembelajaran, belum terbiasa menggunakan strategi yang baru, serta media pembelajaran yang tidak memadai.

Salah faktor yang turut memberikan andil bagi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sejauhmana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁹ Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48-49.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57-58.

berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dan bagaimana cara menggunakannya adalah suatu keharusan. Dengan pengetahuan yang baik terhadap strategi pembelajaran, memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Tampaknya guru MTs Bena Kecamatan Rano menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai misalnya; kepribadian, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara guru berbicara, cara menciptakan suasana kelas, memperhatikan prinsip individualitas, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.¹⁰

Selain itu, media pembelajaran yang belum memadai juga menjadi kendala bagi guru adalah, tidak tersedianya cukup sarana-prasarana atau media pembelajaran yang bisa menunjang penerapan dan penggunaa strategi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran dapat lebih berfungsi dengan baik.

10B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa sebagaimana yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Bena Kecamatan Rano yakni: 1) strategi panduan membaca, 2) pertanyaan dari siswa, 3) tukar pengetahuan, 4) catatan terbimbing, 5) membaca keras, 6) mencari informasi, serta 7) belajar dari teman. Namun demikian, dari beberapa strategi pembelajaran tersebut, terdapat strategi yang sangat disukai siswa seperti Catatan Terbimbing, Panduan Membaca, serta Mencari Informasi.

2. Gambaran keaktifan siswa MTs Bena dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat pada tingkat kedisiplinan (60%), kerajinan (63.33%), antusiasme (76.67%) dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dan PR yang tinggi (80%).

3. Hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan peserta didik antara lain: a) minat belajar siswa belum merata, b) Pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran yang kurang, c) Siswa belum terbiasa dengan Strategi Pembelajaran yang baru, dan d) media pembelajaran belum memadai.

4. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru Akidah Akhlaq agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar, kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran guna membentuk sikap keberagaman khususnya di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran guna membentuk sikap keberagaman yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada masyarakat Muslim agar dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan dan saran guna peningkatan kualitas pendidikan di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.



IAIN PALOPO